

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA BAGI HASIL (DBH),  
DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN DANA  
KEISTIMEWAAN TERHADAP BELANJA MODAL PADA APBD DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI  
VARIABEL *MODERATING***

**RINGKASAN SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Yosaphat Assa Neo Ayomi**

**1118 30580**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**JUNI 2022**

## TUGAS AKHIR

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA BAGI HASIL (DBH),  
DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN DANA  
KEISTIMEWAAN TERHADAP BELANJA MODAL  
PADA APBD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DENGAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**YOSAPHAT ASSA NEO AYOMI**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111830580**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing



Rudy Badrudin, Dr., M.Si.

Penguji



Algifari, Drs., M.Si.

Yogyakarta, 27 Juni 2022  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dana Keistimewaan (DANAIS), terhadap belanja modal di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel *moderating*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Anggaran Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah (APBD), dan data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota di DIY periode 2013 hingga 2020. Berdasar hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa PAD, DBH, dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal, namun DAK dan DANAIS tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh DANAIS terhadap belanja modal

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Keistimewaan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRACT

*This study was conducted with the aim of knowing and analyzing the effect of Regional Original Income (PAD), Revenue Sharing Funds (DBH), General Allocation Funds (DAU), Special Allocation Funds (DAK), Privileges Funds (DANAIS), on capital expenditures in the Special Region. Yogyakarta (DIY) with economic growth as the moderating variable. The data sources used in this study are secondary data obtained from the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD) reports, and Gross Regional Domestic Product data in districts/cities in DIY for the period 2013 to 2020. Based on the test results, the results show that PAD, DBH and DAU have a positive and significant effect on capital expenditures, but DAK and DANAIS have no significant effect on capital expenditures. Economic growth cannot moderate the effect of DANAIS on capital expenditure.*

*Keywords: Regional Original Revenue, Revenue Sharing Fund, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Privileges Fund.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## I. PENDAHULUAN

Masing-masing daerah mempunyai kemampuan untuk meningkatkan maupun memajukan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Pusat memberikan kewenangan dan tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan serta mengembangkan potensi daerah yang dimiliki dengan kemampuan daerah itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemerintah daerah dalam menjalankan pemerintahannya. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan adanya desentralisasi fiskal diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi daerah itu sendiri.

Layanan pada berbagai sektor yang ada di daerah perlu ditingkatkan, terutama layanan pada sektor publik. Peningkatan layanan pada sektor publik dalam era desentralisasi fiskal saat ini diharapkan akan dapat menarik investor untuk menanamkan investasinya di daerah (Masruroh, 2018). Pemerintah memegang peran penting dalam pembangunan di sektor publik. Pemerintah daerah melakukan belanja guna mendukung pembangunan daerah secara optimal serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu belanja yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pembangunan daerah adalah belanja modal. Belanja modal dilakukan untuk membangun aset tetap. Pembangunan aset tetap yang dilakukan oleh pemerintah daerah dibangun menggunakan dana dari belanja modal. Pembangunan aset tetap bertujuan untuk meningkatkan fasilitas, sarana dan prasarana dan infrastruktur sehingga produktivitas perekonomian mengalami peningkatan (Jaya & Dwirandra, 2014).

Pertumbuhan ekonomi tiap Daerah dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara PAD, DBH, DAU, DAK, dan DANAIS terhadap Belanja Modal, hal tersebut menjadi alasan bagi peneliti memilih Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*moderating*. Pertumbuhan Ekonomi diduga dapat memperkuat variabel independent (PAD, DBH, DAU, DAK, dan DANAIS) dengan variabel dependen (Belanja Modal).

## II. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

Produktivitas masyarakat yang meningkat sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, hal tersebut juga dapat menarik investor dalam penanaman modal di daerah tersebut dan tentunya dapat meningkatkan PAD. Demi mendukung adanya peningkatan layanan publik dan kesejahteraan masyarakatnya, salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah melakukan belanja modal. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah diharapkan juga terjadi peningkatan pada Belanja Modal.

Riset (Jaya & Dwirandra, 2014) didapatkan bahwa PAD mempunyai pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Hasil riset tersebut didukung (Sugiarthi & Supadmi, 2014) ; (Sholikhah & Wahyudin, 2014), yakni tingginya penerimaan PAD, maka semakin tinggi juga belanja modal yang dilakukan daerah itu sendiri. Berdasar uraian di atas, didapatkan hipotesis:

**H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY.**

### **Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004, DBH adalah dana dari APBN yang kemudian dialokasikan kepada Daerah berdasar presentase, digunakan untuk mendanai kebutuhan daerah. Pemerintah Pusat mentransfer dua bagian DBH kepada Pemerintah Daerah. Dua bagian DBH yang ditransfer yakni DBH pajak dan bukan pajak. Riset (Sholikhah & Wahyudin, 2014); (Wandira, 2013); (Haryuli, Rasuli, & Safitri, 2015) mendapatkan hasil bahwa DBH berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Daerah mempunyai penerimaan selain dari PAD, DAU, maupun DAK, yakni DBH. Daerah menjadikan DBH sebagai modal dasar untuk mendapatkan dana pembangunan. Menurut (Wandira, 2013) apabila anggaran pada DBH yang dialokasikan semakin besar, maka tingkat belanja modal juga akan semakin besar juga. Berdasar hal di atas, maka didapatkan hipotesis:

## **H2: Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

### **Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

DAU didapatkan dari APBN yang bertujuan meratakan keuangan antar-daerah guna memenuhi kebutuhan pembiayaan. Dana perimbangan merupakan konsekuensi dari berjalannya desentralisasi. Sejak diterapkannya desentralisasi, diharapkan setiap daerah mampu mengelola potensi daerah yang adadan tidak bergantung pada penerimaan DAU.

Riset terdahulu yang dilakukan (Sugiarthi & Supadmi, 2014) (Susanti & Fahlevi, 2016) diperoleh hasil yang menyimpulkan bahwa jumlah dari belanja modal dipengaruhi oleh penerimaan DAU. Riset tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi DAU yang diterima, maka belanja modal yang dilakukan oleh pemerintah daerah juga semakin tinggi. Berdasar uraian di atas, didapatkan hipotesis:

## **H3: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

### **Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

DAK merupakan dana dari APBN, kemudian dialokasikan kepada Pemerintah Daerah dalam rangka pembiayaan kegiatan khusus yang menjadi prioritas nasional. DAK bertujuan untuk meringankan biaya kegiatan khusus tiap daerah. Riset dari (Wandira, 2013) (Haryuli, Rasuli, & Safitri, 2015) memperoleh hasil yang signifikan antara Dana Alokasi Khusus dan Belanja

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

modal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Belanja Modal dipengaruhi dari penerimaan DAK. Berdasar uraian di atas, didapatkan hipotesis:

## **H4: Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

### **Dana Keistimewaan (Danais) berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

Dana Keistimewaan merupakan dana dari APBN yang dialokasikan kepada Pemerintah Provinsi DIY, guna melaksanakan kewenangan Keistimewaan DIY. Berdasar UU No.13 Tahun 2012, DIY menerima DANAIS sejak tahun 2013, dengan peningkatan jumlah DANAIS yang diterima setiap tahunnya. Salah satu sasaran dalam pelaksanaan Dana Keistimewaan ini adalah meningkatnya aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Tentunya hal tersebut akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat DIY. Hal tersebut dapat diartikan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan sangat berkaitan dengan kegiatan penanaman modal.

Penanaman modal diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi barang/jasa di dalam perekonomian suatu daerah. Peningkatan kemampuan dalam produksi barang/jasa akan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. (Sakir & Mutiarin, 2015) menyatakan bahwa implementasi Keistimewaan belum optimal dikarenakan kurangnya SDM untuk melaksanakan dan mengelola keuangan Dana Keistimewaan. Penelitian ini menduga bahwa Dana Keistimewaan dapat berpengaruh terhadap Belanja Modal, maka dari itu didapatkan hipotesis:

## **H5: Dana Keistimewaan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY**

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di DIY**



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat, maka dapat berdampak juga pada kemampuan masyarakat dalam membayar pungutan/pajak yang telah ditetapkan Pemerintah Daerah. Kemampuan membayar pungutan/pajak tentunya juga dapat menambah penerimaan PAD itu sendiri.

Terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, akan mendapatkan respon dari investor untuk menanamkan modalnya di daerah tersebut. Sehingga Pemerintah Daerah akan lebih memperhatikan dari sisi pembangunan infrastruktur daerah tersebut. Belanja Modal akan menjadi salah satu jalan untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur demi meningkatkan layanan publik. Sehingga didapatkan indikasi bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan, disertai dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah, maka akan mampu meningkatkan Belanja Modal suatu Daerah. Riset yang dilakukan oleh (Sugiarthi & Supadmi, 2014) memperoleh hasil kalau Pertumbuhan Ekonomi dapat memoderasi hubungan PAD pada Belanja Modal. Berdasar uraian di atas, maka didapatkan hipotesis:

**H6: Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal di DIY**

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal di DIY**

DBH menjadi modal dasar bagi daerah yang cukup potensial guna mendapatkan dana pembangunan. Pembangunan daerah yang baik dapat dilihat dari peningkatan sarana prasarana layanan publik dan juga infrastruktur daerah tersebut Layanan publik yang meningkat seperti sarana dan prasarana serta infrastruktur suatu daerah, diharapkan mampu memacu suatu daerah dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi daerah tersebut.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tentunya, dalam melaksanakan pembangunan sarana prasarana dan juga infrastruktur suatu daerah, pemerintah seharusnya lebih memperhatikan Belanja Modal daerah tersebut dalam menunjang pembangunan Daerah. Riset yang dilakukan (Prabawati & Wany, 2017) memperoleh hasil kalau Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi hubungan DBH dengan Belanja Modal. Berdasar uraian tersebut, diperoleh hipotesis sebagai berikut:

**H7: Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal di DIY**

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal di DIY**

DAU merupakan dana dari Pemerintah Pusat yang dialokasikan kepada daerah, bertujuan untuk meratakan kesenjangan fiskal antar-daerah. Diharapkan dengan adanya Dana Alokasi Umum ini, tiap Daerah mampu mengembangkan potensi Daerah itu sendiri. Riset dari (Sugiarthi & Supadmi, 2014) menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi hubungan DAU pada belanja modal, dengan intensitas dan arah yang berlawanan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ulang dengan cakupan wilayah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasar uraian di atas, maka diperoleh hipotesis:

**H8: Pertumbuhan Ekonomi moderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di DIY**

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal di DIY**

Dana Alokasi Khusus termasuk ke dalam dana perimbangan yang dialokasikan kepada daerah dan bersifat khusus. Adanya DAK bertujuan guna meringankan beban biaya kegiatan khusus yang ditanggung oleh Pemerintah Daerah. Dalam riset yang dilakukan (Wandira, Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal, 2013)

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

didapatkan hasil bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hasil tersebut dapat dijelaskan apabila provinsi mendapatkan DAK yang relatif besar, maka akan cenderung memiliki belanja modal yang besar pula. Pertumbuhan Ekonomi suatu Daerah dapat menjadi faktor penentu terjadinya pengaruh DAK terhadap belanja modal. Berdasar uraian di atas, didapatkan hipotesis:

**H9: Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal di DIY**

**Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Keistimewaan (Danais) terhadap Belanja Modal di DIY**

Adanya transfer dari pemerintah pusat yang dialokasikan kepada Pemerintah DIY seperti DBH, DAU, dan DAK, Pemerintah Daerah harus dapat memanfaatkannya, apalagi DIY juga mendapatkan dana tambahan yang berupa Dana Keistimewaan. Pengalokasian dan penyusunan program kegiatan DANAIIS sangat mempertimbangkan prioritas-prioritas pembangunan dalam rangka pencapaian visi dan misi Gubernur.

Alokasi Dana Keistimewaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan peningkatan alokasi Dana Keistimewaan, diharapkan mampu menjadi tambahan dana Belanja Modal di DIY. Dalam penelitian (Pronosokodewo, 2018) dikatakan bahwa selama Dana Keistimewaan dialokasikan mulai tahun 2013-2016 di Daerah Istimewa Yogyakarta, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi juga mengalami peningkatan mulai tahun 2013-2016. Dana Keistimewaan tersebut mampu meningkatkan potensi kegiatan ekonomi melalui adanya wawasan budaya yang tertata dengan baik sebagai pendukung keistimewaan, mengembangkan industri kreatif yang berbasis pada budaya, desa budaya, dan desa wisata yang berbasis budaya. Melalui pengembangan-pengembangan yang dilakukan diharapkan investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya, kemudian Pertumbuhan ekonomi di

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DIY dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika Pertumbuhan Ekonomi akan memperkuat pengaruh Dana Keistimewaan terhadap belanja bodal. Berdasar pada uraian yang tertulis di atas, maka didapatkan hipotesis:

**H10: Pertumbuhan Ekonomi memoderasi pengaruh Dana Keistimewaan terhadap Belanja Modal di DIY.**

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.

#### Variabel Penelitian :

##### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

$PAD =$

*Pendapatan Pajak Daerah + Retribusi Daerah +  
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisah +  
Lain lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah*

##### **Dana Bagi Hasil (DBH)**

$DBH = (DBHP + DBHBP)$

Keterangan :

$DBH =$  Dana Bagi Hasil

$DBHP =$  Dana Bagi Hasil Pajak

$DBHBP =$  Dana Bagi Hasil Bukan Pajak

##### **Dana Alokasi Umum (DAU)**

$DAU = AD + CF$

Keterangan:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*DAU: Dana Alokasi Umum*

*AD: Alokasi Dasar*

*CF: Celah Fiskal*

*CF: Kebutuhan Fiskal – Kapasitas Fiskal*

## **Dana Alokasi Khusus (DAK)**

DAK merupakan dana dari pendapatan APBN yang kemudian dialokasikan kepada daerah tertentu. Tujuan dari adanya DAK adalah untuk membantu pendanaan kegiatan yang bersifat khusus dan menjadi urusan daerah serta sesuai pada prioritas nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, pengalokasian Dana Alokasi Khusus ditentukan berdasar beberapa kriteria. Kriteria yang pertama merupakan kriteria umum yang ditentukan berdasar pertimbangan kemampuan Daerah dalam APBD. Kedua, kriteria khusus ditetapkan berdasar peraturan perundang-undangan serta karakteristik daerah, sedangkan kriteria teknis ditetapkan oleh kementerian Negara/departemen teknis. Dana Alokasi Khusus dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).

## **Dana Keistimewaan**

Dana Keistimewaan merupakan dana dari APBN kemudian diterima oleh Daerah tertentu dalam rangka pendanaan kewenangan istimewa. Mekanisme pengalokasian DANAIS DIY diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 173/PMK.07/2017 yakni berisi tentang Tata Cara Pengalokasian dan Penyaluran Danais DIY. DANAIS dinyatakan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).

## **Belanja Modal**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

*Belanja Modal*

= *Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin*

+ *Belanja Gedung dan Bangunan*

+ *Belanja Jalan ,Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya*

## **Pertumbuhan Ekonomi**

$$PE = \frac{PDBt - PDBt - 1}{PDBt - 1} \times 100\%$$

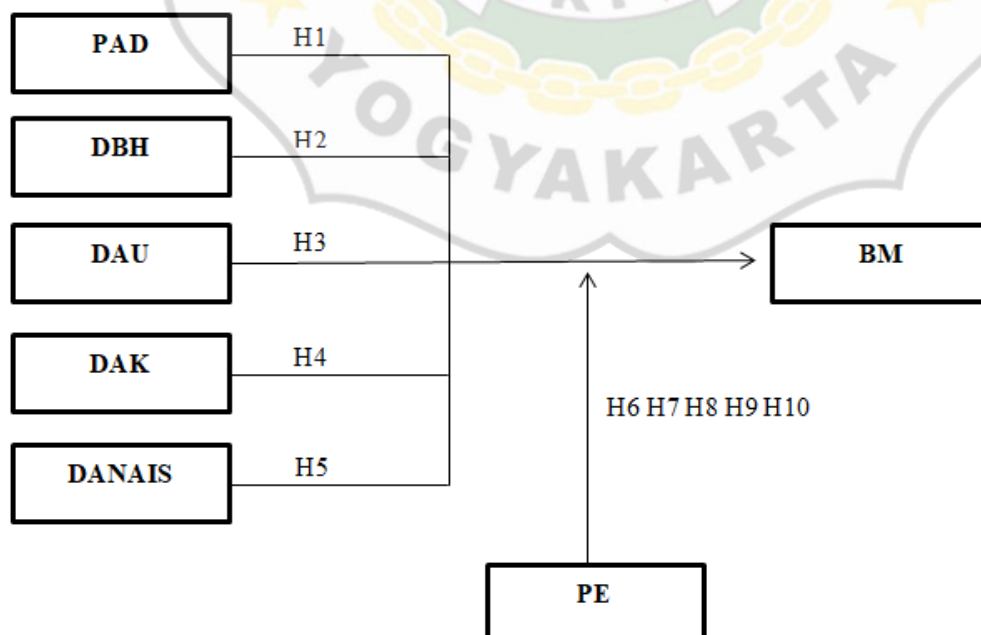
Keterangan:

*PE: Pertumbuhan Ekonomi*

*PDBt: Produk Domestik Bruto Periode Tertentu*

*PDBt - 1: Produk Domestik Bruto Periode sebelumnya*

## **Model Penelitian**



## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
PAD (Rp)	40	83,427,447,822	972,049,575,206	421,219,138,582	230,075,773,073
DBH (Rp)	40	13,999,608,766	66,604,303,616	34,683,112,150	13,191,794,240
DAU (Rp)	40	594,978,790,000	1,035,862,077,000	830,068,852,500	148,711,207,375
DAK (Rp)	40	2,249,900,000	342,620,916,112	177,691,821,063	115,705,188,303
DANAIS (Rp)	40	1,800,000,000	175,516,118,040	33,397,667,596	36,250,561,175
PE (%)	40	-4.06%	13.49%	4.63%	3.18%
BM (Rp)	40	123,313,526,117	493,784,689,398	288,131,334,556	90,346,100,567

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## Uji Multikolinearitas

	Belanja Modal
PAD	2.240
DBH	2.481
DAU	1.417
DAK	1.721
DANAIS	1.780
PE	1.389

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## Uji T (Signifikansi)

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Value
PAD => BM	0.849	0.982	0.390	2.180	0.030
DBH => BM	-0.455	-0.540	0.331	1.374	0.170
DAU => BM	0.191	0.235	0.214	0.895	0.371
DAK => BM	0.255	0.205	0.279	0.913	0.362
DANAIS => BM	0.305	0.256	0.257	1.188	0.235
M PAD => BM	-0.780	-0.979	0.939	0.830	0.407
M DBH => BM	0.366	0.659	0.801	0.457	0.648
M DAU => BM	0.275	-0.036	0.760	0.362	0.718
M DAK => BM	-0.324	0.191	0.924	0.351	0.726
M DANAIS => BM	-0.206	-0.176	0.508	0.406	0.685

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

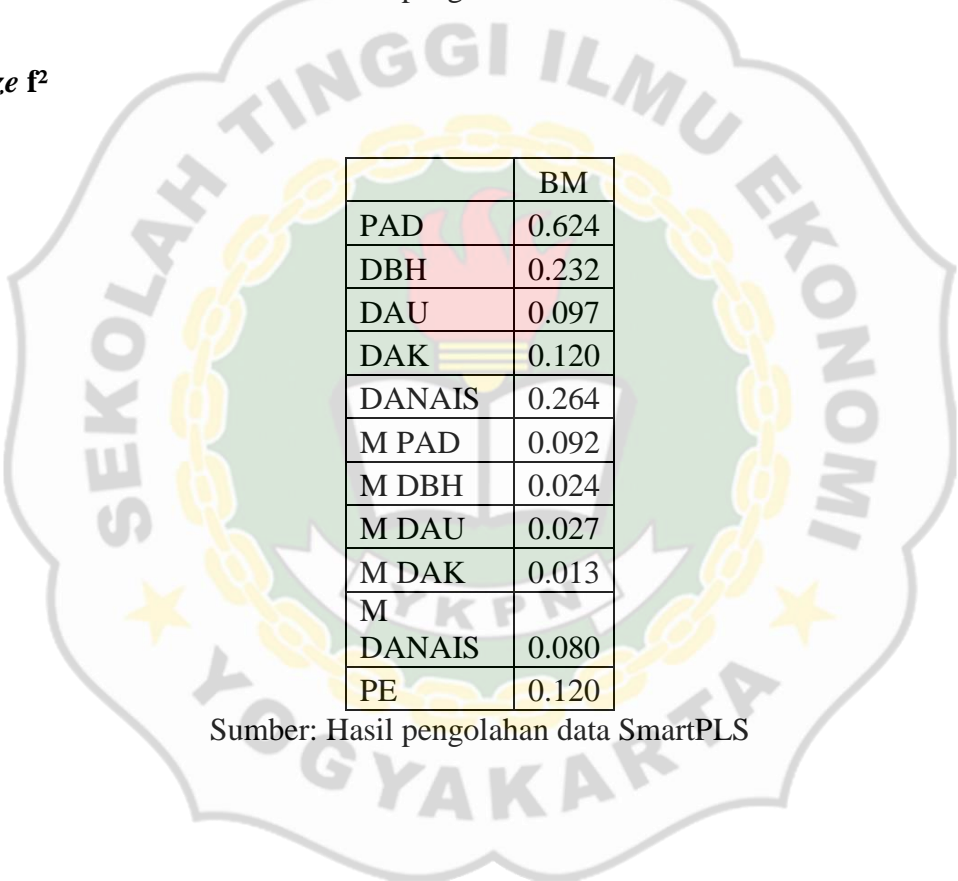
Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## R Square (R<sup>2</sup>)

	R Square	R Square Adjusted
Belanja Modal	0.820	0.749

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## Effect Size f<sup>2</sup>



	BM
PAD	0.624
DBH	0.232
DAU	0.097
DAK	0.120
DANAIS	0.264
M PAD	0.092
M DBH	0.024
M DAU	0.027
M DAK	0.013
M	
DANAIS	0.080
PE	0.120

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## Q<sup>2</sup>

	SSO	SSE	Q <sup>2</sup>
BM	40.000	19.282	0.518
PAD	40.000	40.000	
DBH	40.000	40.000	
DAU	40.000	40.000	
DAK	40.000	40.000	
DANAIS	40.000	40.000	
M PAD	40.000	40.000	
M DBH	40.000	40.000	
M DAU	40.000	40.000	
M DAK	40.000	40.000	
M	40.000	40.000	



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DANAIS			
PE	40.000	40.000	

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## Uji Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.000	0.005
d_ULS	0.000	0.001
d_G	0.000	0.001
Chi_Square	0.000	0.115
Nfi	1.000	1.000

Sumber: Hasil pengolahan data SmartPLS

## PEMBAHASAN

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013-2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$  statistics  $> 2,0$  yakni 2.180 dan  $p$ -value  $< 0,05$  yakni 0.030. Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar PAD yang diterima, maka akan semakin besar juga alokasi belanja modal di DIY. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **H1 diterima** yakni Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal di DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013-2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$ -statistics  $< 2,0$  yakni 1.374 dan nilai  $p$ -value  $> 0,05$  yakni 0.170. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa DBH tidak memiliki kontribusi yang positif terhadap Belanja Modal. Maka dari itu **H2 ditolak** karena hipotesis kedua tertulis Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap belanja modal di DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013-2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai  $t$ -statistics  $< 2,0$  yakni 0.895 dan nilai  $p$ -value  $> 0,05$  yakni 0.371.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa penerimaan DAU belum memiliki kontribusi yang positif terhadap belanja modal di DIY. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak** karena hipotesis ketiga yakni Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap alokasi belanja modal di DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013-2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistics  $< 2,0$  yakni 0.913 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.362. Hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa DAK tidak memberikan kontribusi yang positif terhadap alokasi belanja modal pemerintah daerah. Maka dari itu **H4 ditolak** karena hipotesis keempat tertulis bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap alokasi Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa DANAIS tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013-2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan nilai t-statistics  $< 2,0$  yakni 1.188 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.235. Hasil tersebut diartikan bahwa tinggi atau rendahnya Dana Keistimewaan yang diterima, tidak berpengaruh terhadap alokasi belanja modal. Maka dari itu **H5 ditolak** karena hipotesis kelima tertulis bahwa Dana Keistimewaan berpengaruh positif terhadap alokasi Belanja Modal di Kabupaten/Kota Provinsi DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Keistimewaan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal menghasilkan nilai t statistics moderating  $< 2,0$  yakni 0.830 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.407. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

alokasi Belanja Modal. Hasil pengujian tidak menunjukkan signifikansi, yang dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya PAD yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi jumlah alokasi belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah, oleh karena itu **H6 ditolak**.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal menghasilkan nilai t statistics moderating  $< 2,0$  yakni 0.457 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.648. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memperkuat pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap alokasi Belanja Modal. Hasil pengujian tidak menunjukkan signifikansi, maka **H7 ditolak** yakni Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap alokasi Belanja Modal di DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal menghasilkan nilai t statistics moderating  $< 2,0$  yakni 0.362 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.718. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memperkuat pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap alokasi Belanja Modal. Hasil pengujian tidak menunjukkan signifikansi, yang dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya DAU yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi jumlah alokasi belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah, oleh karena itu **H8 ditolak**.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal menghasilkan nilai t statistics moderating  $< 2,0$  yakni 0.351 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.726. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memperkuat pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi Belanja Modal. Hasil pengujian tidak menunjukkan signifikansi, yang dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya DAK yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi jumlah alokasi belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah, maka **H9 ditolak** yakni Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap alokasi Belanja Modal di DIY.

Berdasar hasil pengujian oleh peneliti, menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Keistimewaan terhadap belanja modal. Hasil penelitian ini menggunakan SmartPLS moderating. Hasil uji analisis pengaruh langsung Dana Keistimewaan terhadap Belanja Modal menghasilkan nilai t statistics moderating  $< 2,0$  yakni 1.408 dan nilai p-value  $> 0,05$  yakni 0.160. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memperkuat pengaruh Dana Keistimewaan terhadap alokasi Belanja Modal. Hasil pengujian tidak menunjukkan signifikansi, yang dapat diartikan bahwa tinggi atau rendahnya dana keistimewaan yang dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi jumlah alokasi belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah, maka **H10 ditolak** yakni Pertumbuhan Ekonomi mampu memoderasi pengaruh Dana Keistimewaan terhadap alokasi Belanja Modal di DIY.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. DBH tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
3. DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
4. DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
5. DANAIS tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
6. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
7. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
8. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
9. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.
10. Pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh Dana Keistimewaan terhadap belanja modal di DIY pada tahun 2013 hingga 2020.

## SARAN

Berdasar penelitian yang ada, maka peneliti memberikan saran di antaranya:

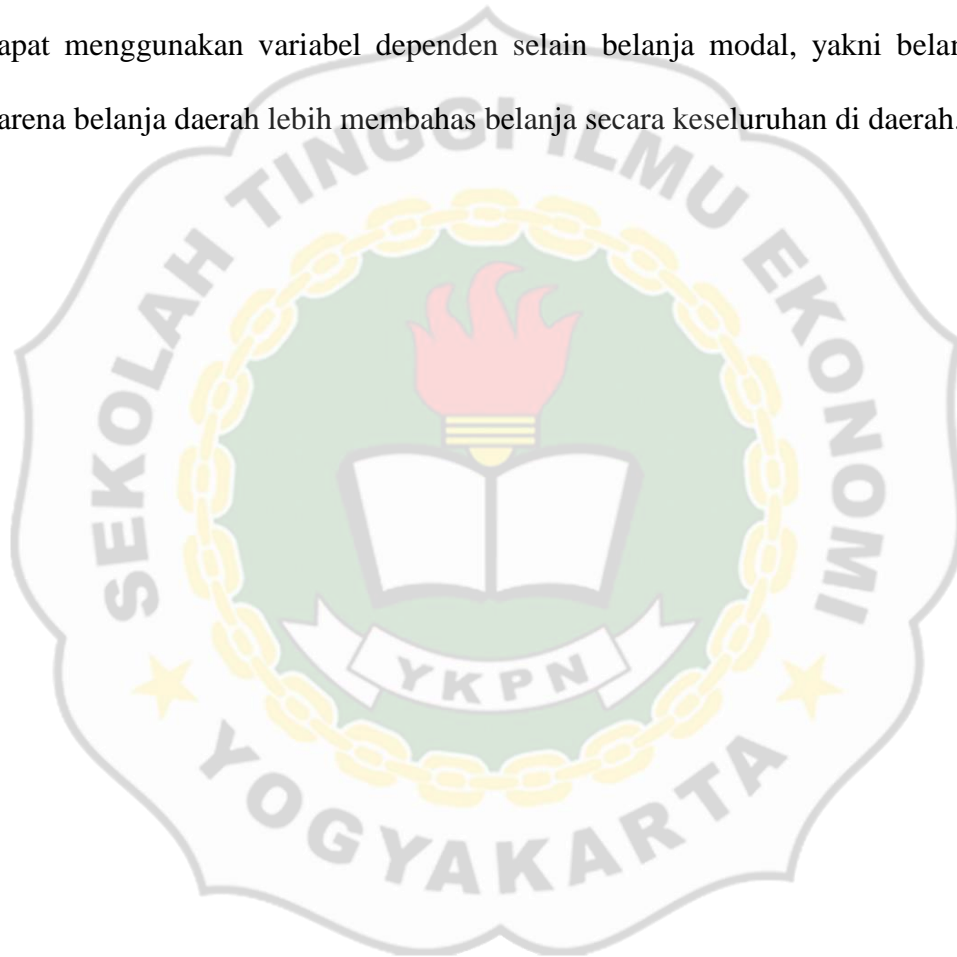
1. Bagi Pemerintah Daerah  
Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi DIY diharapkan mampu mengalokasikan belanja modal melalui PAD, DBH, DAU, DAK, dan DANAIS untuk pembangunan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi umum, serta infrastruktur lainnya untuk meningkatkan layanan publik.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan rentang tahun penelitian yang lebih panjang, agar hasil dari penelitian lebih akurat. Peneliti juga dapat menggunakan variabel dependen selain belanja modal, yakni belanja daerah karena belanja daerah lebih membahas belanja secara keseluruhan di daerah.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Algifari, Purnamawati, A., Setyowati, E., Subiyakto, H., Damayanti, R., Badrudin, R., et al. (2018). *Ekonomi Makro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Arum, H. F., & Wijaya, S. R. (2021). Pengaruh Dana Keistimewaan Yogyakarta Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Politikom Indonesiana Vol.6 No.1*.
- Badrudin, R. (2017). *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badrudin, R., & Pronosokodewo, B. G. (2019). THE EFFECTS OF PRIVILEGE FUNDS ON PUBLIC WELFARE AND POVERTY IN SPECIAL DISTRICT OF YOGYAKARTA. 8-19.
- Ferdiansyah, I., Deviyanti, D. R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen Vol.14 No.1*, 44-52.
- Habibi, M. M. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN DESENTRALISASI DALAM OTONOMI DAERAH KOTA/KABUPATEN. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 28 (2)*.
- Halim, A., & Abdullah, S. (2006). HUBUNGAN DAN MASALAH KEAGENAN DI PEMERINTAH DAERAH: Sebuah Peluang Penelitian Anggaran dan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan Vol.2 No.1*, 53-64.
- Haryuli, O., Rasuli, M., & Safitri, D. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Derajat Desentralisasi, dan Derajat Kontribusi Bumd terhadap Alokasi Belanja Modal (pada Provinsi Kepulauan Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi Vol.1 No2* , 1-15.
- Jaya, I. P., & Dwirandra, A. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Pada Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1*, 79-92.
- Jayanti, F. D. (2020). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA ALOKASI KHUSUS TERHADAP BELANJA MODAL DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2016-2018. *Jurnal EMBA Vol.8 No.3*, 335 -341.
- Masrurroh, A. (2018). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KOTA/KABUPATEN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Simki-Economic Vol. 02*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Prabawati, P. S., & Wany, E. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Alokasi Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2015. *Equilibrium*, 1-17.
- Pronosokodewo, B. G. (2018). Pengaruh Dana Keistimewaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Kemiskinan Dengan Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Thesis STIE YKPN*, 83-102.
- Sakir, & Mutiarin, D. (2015). Kebijakan Anggaran Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan & Kebijakan Publik*, 463-492.
- Santosa, A. B., & Rofiq, M. A. (2013). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN / KOTA. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.20 No.2*, 184-198.
- Santosa, A. B., & Rofiq, M. A. (2013). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN / KOTA (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur Periode Tahun 2007 – 2010). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.20 No.2*, 184-198.
- Sholikhah, I., & Wahyudin, A. (2014). ANALISIS BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA. *Accounting Analysis Journal Vol.3 No.4*, 553-562.
- Sholikhah, I., & Wahyudin, A. (2014). ANALISIS BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA. *Accounting Analysis Journal Vol.3 No.4*, 553-562.
- Sinambela, E., Saragih, F., & Sari, E. N. (2018). Analisis Struktur APBD Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Sumatra Utara. *EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Strudi Pembangunan Vol.18 No.2*, 93-101.
- Sodik, J. (2007). Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional : Studi Kasus Data Panel di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27-36.
- Sugiarthi, N. P., & Supadmi, N. L. (2014). Pengaruh PAD, DAU, DAN SILPA PADA BELANJA MODAL DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI PEMODERASI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2*, 477-495.
- Susanti, S., & Fahlevi, H. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol.1 No.1*, 183-191.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA, VOL. 1, NO. 2*, 183-191.
- Syam, A. Y., Lisandri, Rizani, F., & Oikawa, S. (2018). Influence of PAD and DAU on Economic Growth with Capital Expenditure as an Intervening Variabel on Regency



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

and Muncipal Government in South Kalimantan Province. *Journal Research and Analysis Vol.1 No.1*.

Wandira, A. G. (2013). Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan DBH Terhadap Pengalokasian Belanja Modal. *Accounting Analysis Journal*, 45-51.

Wandira, A. G. (2013). PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN DBH TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL. *Accounting Analysis Journal Vol.2 No.1*, 45-51.

Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik Vol.2 No.1*, 35-55.

Wijayanti, N. K., & Darsana, I. B. (2014). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI. *E-Jurnal EP Unud Vol.4 No.3*, 1164-1193.

